BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2006 : 107). Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable).

Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yag dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat

digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber dayaperusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modalpinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalamsatu periode;
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahunsekarang;
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6) Manfaat lainnya.

Profitabilitas dapat diukur dari tiga pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah return on asset (ROA),return on equity (ROE), dan return on investment (ROI). Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering juga digunakan adalah return on equity (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara

menilai profitabilitasperusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Rasio Marjin Laba Kotor (gross profit margin), diperoleh dengan menunjukan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor.

$$\text{Rasio marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio marjin laba bersih (net profit margin), diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

$$\text{Rasio marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio pengembalian total aktiva (return on asset), diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{Rasio pengembalian total aktiva} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Return on assets(ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assetsmerupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets(ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on

assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan,perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Rasio pengembalian investasi (return on investment), diperoleh dengan membandingkan laba dengan total aktiva rata-rata.

$$\text{Rasio pengembalian investasi} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva rata} - \text{rata}}$$

Laba atas investasi adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Investasi uang dapat dirujuk sebagai aset, modal, pokok, basis biaya investasi. ROI biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal. ROI tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi. Namun demikian, ROI sering dinyatakan dalam satuan tahunan atau disetahunkan dan sering juga dinyatakan untuk suatu tahun kalendar atau fiskal. ROI juga dikenal sebagai tingkat laba (rate of profit) atau hasil suatu investasi pada saat ini, masa lampau atau prediksi di masa mendatang. Atau bahasa sederhananya ROI merupakan pengembalian keuntungan atas investasi.

Rasio pengembalian ekuitas (return on equity), diperoleh dengan membandingkan laba bersih denga ekuitas.

$$Rasio\ pengembalian\ Ekuitas\ = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan sektor perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI digunakan Return OnEquity (ROE), karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentukpenyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen, oleh sebab itu akan diperhatikan oleh pemilik modal karena investor jangka panjang sangat berkepentingan degan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Dan rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin bail karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham perusahaan.

2.1.2 Struktur Aktiva

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva

suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

> Struktur aktiva atau struktur kekayaan Menurut Riyanto, adalah "Perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap" (Riyanto, 2008 : 22).

Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Syamsuddin (2007:9), menjelaskan bahwa:

Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sesudah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva tersebut maka biasanya seorang manajer harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar. disamping itu seorang manajer keuangan juga harus menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta

umur dari masing-masing komponen tersebut, kapan harus diadakan perbaikan, penggantian dan sebagainya.

2.1.2.1 Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun. Djarwanto (2004:25), membagi aktiva lancar sebagai berikut:

1. Kas, yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek (temporary investment), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.
3. Wesel tagih (notes receivable), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
4. Pihutang dagang (account receivable), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
5. Penghasilan yang masih akan diterima (accrual receivable), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

6. Persediaan barang (inventories), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
7. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

2.1.2.2 Aktiva Tetap

Menurut defenisinya, aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industi aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan.

Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan power untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Syamsuddin (2007:409) menjelaskan bahwa, “Aktiva tetap sering disebut sebagai the earning assets

(aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi earning power perusahaan".

Perusahaan-perusahaan industri diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benarbenar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dibandingkan aktiva lancarnya maka sebaiknya perusahaan menjual aktivaaktiva tetap yang dimiliki dan dengan hasil penjualan tersebut dipergunakan untuk membeli atau melakukan investasi dalam aktiva lancar.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Siamat (2004), harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akanmemberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga

memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

harga saham dapatdibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Harga Nominal

   Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oieh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.Besaraya harga nominal membenkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

   Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya intuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

   Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah

yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasarsekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Indah Nurmalasari

   Judul penelitian "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham " hasil menunjukan bahwa menganalisis terjadinya pengaruh pada harga saham. Informasi laba perusahaan yang meliputi ROA, ROE, NPM, dan EPS adalah variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

2. Penelitian Rani Ramdani

   Judul penelitian "Pengaruh Retrun On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Institusi Financial Di Bursa Efek INDONESIA "Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Penelitian Nunky Rizka Mahapsari

   Judul penelitian "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap haga saham dengan struktur modal sebagai vaiabel intervening pada perusahan manufaktur di bursa effek indonesia".Hasil analisis Terdapat pengaruh positif profitabilitas,

struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.

4. Penelitian I Putu Andre Sucita Wijaya I Made Karya Utama)

   Judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham".Hasilnya menunjukan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

5. Penelitian Pemy Aistia Martono

   Judul penelitian" Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)" hasil penelitian Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas secara umum yang terdiri dari Return On Assets (ROA) adalah 22,44%, Return On Equity (ROE) adalah 12,87%, Net Profit Margin (NPM) adalah 8.04%, dan Earning Per Share (EPS) adalah Rp. 470,39,- hal ini menunjukkan bahwa keempat rasio ini memilki dampak yang positif untuk perubahan harga saham, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.

6. Penelitian Wendy Cahyono dan Sutrisno

   Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset yang merupakan indikator profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap haga saham.

7. Penelitian Ika Veronica Abigael K , Dr.Ardiani Ika.Sulistyawati. SE.,MM.,Akt

   Hasil pengujian variabel ROA diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada pertimbangan yang sedikit berbeda dari investor mengenai ROA karena ada investor yang cenderung membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang juga menunjukkan rasio laba dengan pengembalian yang dapat diperoleh untuk setiap nilai aset.

8. Penelitian Syahib Natansyah

   Uji t: ROA, ROE, DER, dan BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji F : ROA, ROE, DPR, DER, dan BV bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	HASIL	REF
1	Indah Nurmalasari	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga sahamemiten LQ45 yang terdaftar di bursa effek indonesia tahun 2005-2008	menganalisis terjadinya pengaruh pada harga saham. Informasi laba perusahaan yang meliputi ROA, ROE, NPM, dan EPS adalah variabel yang diduga mempengaruhi harga saham tahun 2005-2008.	*Jurnal dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma* *Jl. Margonda Raya No.100, Depok 16423*
2	Rani Ramdhani (2013)	Pengaruh Retrun On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Institusi Financial Di Bursa Efek Indonesia	Return on Asset dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.	Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1, Management Departmen t, School of

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	HASIL	REF
				Business Management, Binus University Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
3	Nunky Rizka Mahapsari (2013)	Pengaruh Prifitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Interverning Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4	I Putu Andre Sucita Wijaya I Made Karya Utama	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan	penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	HASIL	REF
		Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham	aset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.	Udayana (Unud), Bali, Indonesi a
5	Pemy Aistia Martono	Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas secara umum yang terdiri dari Return On Assets (ROA) adalah 22,44%, Return On Equity (ROE) adalah 12,87%, Net Profit Margin (NPM) adalah 8.04%, dan Earning Per Share (EPS) adalah Rp. 470,39,- hal ini menunjukkan bahwa keempat rasio ini memilki dampak yang positif untuk perubahan harga saham, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham yang dihasilkan.	Universitas Bakrie

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	HASIL	REF
6	Wendy Cahyono dan Sutrisno	Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset yang merupakan indikator profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap haga saham,	Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7	Ika Veronica Abigael K , Dr.Ardiani Ika.Sulistyawati. SE.,MM.,Akt	Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Eearning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pengujian variabel ROA diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ada pertimbangan yang sedikit berbeda dari investor mengenai ROA karena ada investor yang cenderung membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang juga menunjukkan rasio laba dengan pengembalian yang dapat diperoleh untuk setiap nilai aset.	Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
8	Syahib Natansyah (2000)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Property di BEJ (Jurnal	Uji t: ROA, ROE, DER, dan BV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji F : ROA, ROE, DPR, DER, dan BV bersama-sama maupun secara parsial	

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	HASIL	REF
		Ekonomi dan Bisnis Indonesia	berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	

2.3 Kerangka pemikiran

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas.

Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

2.3.1 Hubungan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga saham

Hubungan antara ROA dengan harga saham adalah semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan semakin efektif pula perusahaan. ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal Astuti (2004:37).

Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara Return On Assets (ROA) terhadap harga saham sudah banyak dilakukan para ahli sebelumnya. Wulandari (2009) dalam penelitiannya menunjukkan variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung Kusumawardani (2010). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003), bahwa Return On Assets (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil riset tersebut didukung oleh Sasongko dan Wulandari (2006), Anastasia (2003), dan Stella (2009).

2.3.2 Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun.

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan

datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar Titman dan Wessels (1988) dalam Ali Kesuma (2009).Selain struktur aktiva, pertumbuhan penjualan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya akan cenderung selalu meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu fluktuatif.

2.3.3 Hubungan antara Profitabilitas dan Struktur Aktiva dengan Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2006) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untukitu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

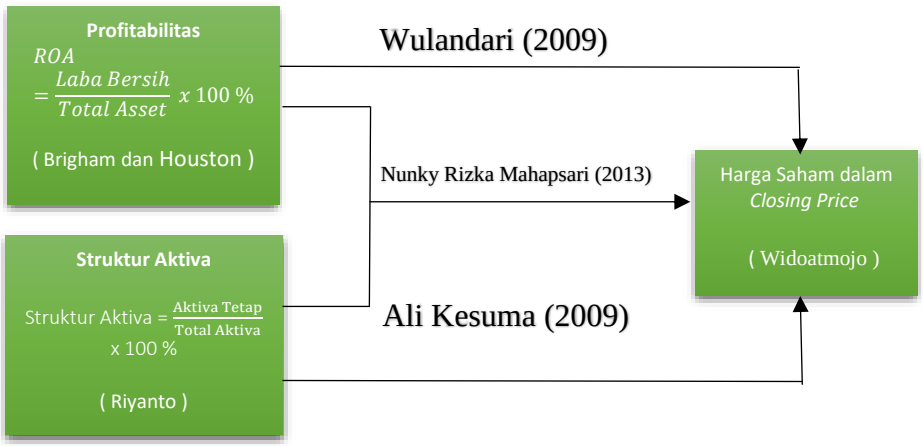
Menurut jurnal yang ditulis Nunky Rizka Mahapsari (2013) Terdapat pengaruh positif profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui struktur modal.

2.4 Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. menurut Sugiyono (2010:42), paradigma penelitian adalah: “ Pola pikir yang

menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan". Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Dari uraian di atas, manajemen modal kerja menjadi penting sebab dapat disimpulkan bahwa perubahan modal kerja dan perputaran piutang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk mennjelaskan hal itu juga dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian

selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) “Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”. Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Redn On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

H2 : Struktur Aktiva tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

H3 : *Return On Asset* (ROA) dan Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).